

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pendidik dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai semua peserta didik umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran yakni, mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran selanjutnya menjadi tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang memungkinkan akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai observator, motivator, fasilitator, sekaligus sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Efektivitas dan mutu dalam pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan.¹

Pelaksanaan pendidikan dalam bentuk sasaran siapapun harus dilandasi oleh ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa dilandasi oleh ilmu pendidikan akan menghasilkan praktik yang tidak mempunyai arah yang jelas. Landasan praktek pendidikan anak usia dini bersumber dari filsafat dan teori pendidikan sesuai

¹Mukhtarlatif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm.5

dengan tumbuh kembang berdasarkan tingkat pencapaian usia yang dimiliki. Pendidikan bertugas menstimulasi secara optimal melalui sentuhan-sentuhan yang kondusif bagi anak untuk berkembang secara holistik. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak.² Pendidikan merupakan segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.

Sedangkan pendidikan anak usia dini yaitu yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.³ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia

²Trianto, Ibnu Badar al-Tabany, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, PRENAME MEDIA GROUP, Jakarta, 2011, hlm.3

³Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, hlm.1.1-1.3

bermain. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Dengan bermain anak-anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosila, emosi dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam bentuk permainan, anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial.⁴

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yaitu suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, secara terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.⁵ Manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini harus dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan. Media komunikasi ini sangat ditentukan oleh ketrampilan seseorang dalam berbicara maupun menulis. Dengan demikian kegiatan berbicara sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seorang guru mutlak harus mahir menyampaikan materi pada anak didik, begitupun anak harus berlatih secara bertahap agar mereka mahir berbicara baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakatnya.

Kemampuan berbicara pada anak dapat ditingkatkan salah satunya dengan metode show and tell, Show and Tell adalah salah satu solusi yang harus diterapkan guru untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan tujuan pengembangan berbicara anak. Melalui kegiatan show and tell guru lebih

⁴Op.Cit, Mukhtarlatif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, hlm.7

⁵SitiAisyah, Perkembangan dan KOnsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011, hlm.6.1

mudah berkomunikasi dengan anak dan anak lebih mudah memahami serta memakai pesan-pesan yang disampaikan guru. Kegiatan show and tell yang sering dilakukan untuk usia prasekolah adalah kegiatan show and tell aktif, karena show and tell berkaitan dengan ekspresidiri, pengembangan bahasa dan intelektual, hubungan sosial serta kreatifitas, dimana semua itu menjadi prinsip dari aspek-aspek pengembangan dalam diri anak tersebut. Sekilas kegiatan show and tell terlihat seperti kegiatan olah vocal biasa untuk anak.

Berdasarkan pengamatan dalam kemampuan berbicara anak RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus ada 3 anak dari 18 anak yang masih mengalami kesulitan dan kemampuan berbicaranya masih kurang.⁶ Khususnya pada tipe perkembangan Egosentric Speech yang merupakan anak berbicara kepada dirinya sendiri, perkembangan berbicara anak dalam hal ini senang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁷ Pada umumnya anak usia dini menyukai sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu agar kemampuan berbicara anak usia dini dapat berkembang dengan baik maka bisa dilakukannya dengan menggunakan metode show and tell yaitu dengan cara menggunakan boneka tangan, menyampaikan perasaan, pendapat, pengalamannya serta menyanyikan lagu.⁸ Dengan kegiatan metode show and tell ini diharapkan anak akan mengalami perkembangan yang awalnya hanya mampu mengucapkan 1 atau 2 seperti; Ayah, Ibu, Kakek, Nenek. Dan akhirnya anak mampu mengucapkan beberapa kata atau kalimat contohnya; Ayah pergi kerja dan Ibu masak di dapur.⁹

Adapun hal-hal yang menarik di RA NU Mawaqi'ul Ulum yaitu sebagai berikut: semua gurunya sarjana dan bersyahadah Qira'ati, setiap tahun anak didiknya mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya yang awalnya hanya

⁶Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Tanggal 21 Agustus 2017

⁷Nurbiana Dhiani, Metode Perkembangan Bahasa, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, hlm.3.6

⁸Hasil Wawancara Kepala RA NU Mawaqiul Ulum Undaan Kudus, pada tanggal 23 Januari 2017

⁹Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Pada Tanggal 22 Agustus 2017

10 anak sekarang menjadi 18 anak untuk kelas A1, pernah mendapatkan peringkat ke-2 kategori sekolah tingkat RA yang paling baik di Kecamatan Undaan, pelayanan di RA NU Mawaqi'ul Ulum sangat baik setiap hari anak diantar jemput kerumag satu persatu, letak RA NU Mawaqi'ul Ulum sangat strategis dipinggir jalan perempatan desa Medini, alat permainannya banyak untuk anak bisa bermain pada waktu istirahat.¹⁰

Untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kemampuan berbicara anak usia dini dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat menguasai materi pembelajaran dengan metode yang tepat yang disukai oleh anak juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode show and tell. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis untuk mengangkat masalah “**Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Show and Tell di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini UndaanKudus Tahun Pelajaran 2017/2018**”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi focus dari penelitian ini adalah dimana guru berinteraksi dan memberi rangsangan pada kemampuan berbicara anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan boneka tangan melalui metode show and tell. Aktivitas yang berlangsung yaitu dalam kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

¹⁰Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Pada Tanggal 22 Agustus 2017

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan focus penelitian yang sudah diterapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode show and tell di RA NU Mawaq'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode show and tell di RA NU Mawaq'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pelaksanaan metode show and tell di RA NU Mawaq'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode show and tell di RA NU Mawaq'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan metode pembelajaran lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendukung teori-teori yang ada pada aspek perkembangan berbicara. Di mana dalam proses pembelajarannya

menggunakan Metode Show and Tell sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini.

2. ManfaatPraktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

a. BagiAnak

Anak dapat tertarik pada kegiatan pembelajaran karena menggunakan metode yang tepat, anak dapat terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dilaksanaka nuntuk mempertahankan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan dan metode guru dalam mengajar dengan materi yang menarik dan kreatif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan imajinatif.

c. Raudhatul Athfal (RA)

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode yang tepatdan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh sekolah-sekolah yang lain.